

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

#### A. Kajian Pustaka

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti mencoba menggali informasi terhadap skripsi atau karya ilmiah yang lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang digarap oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti, antara lain:

Skripsi yang berjudul “*Aplikasi Media Pembelajaran terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar Bidang Studi PAI di SMP Muhammadiyah I Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo*” oleh Badriyah Setya Pamilih (3100157) tahun 2005. Dalam skripsi ini di paparkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat menjadikan proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan merangsang siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran secara aktif.<sup>1</sup>

Skripsi berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran PAI Materi Sejarah Islam Berbasis Multimedia di Kelas VII SMPN 36 Semarang*” oleh Anieq Farizie (3101142), yang menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI menggunakan multimedia terbukti lebih efektif dan mempermudah siswa dalam penyerapan materinya.<sup>2</sup>

Sedangkan pada penulisan skripsi ini, penulis lebih menitik beratkan pada kajian “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Puasa dengan Media *CD Flash Animation* (Studi Tindakan pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Pucungbedug Purwanegara Banjarnegara)”. Maksudnya yaitu bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PAI materi pokok puasa dengan menggunakan media *CD flash animation* Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti

---

<sup>1</sup>) Badriyah Setya Pamilih, ”Aplikasi Media Pembelajaran terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar Bidang Studi PAI di SMP Muhammadiyah I Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo”, *skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005)

<sup>2</sup> Anieq farizie, “Pelaksanaan Pembelajaran PAI Materi Sejarah Islam Berbasis Multimedia di Kelas VII SMPN 36 Semarang”, *skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005)

diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam pemecahan masalah yang ada dalam proses pembelajaran PAI dan seorang pendidik menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada siswanya.

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

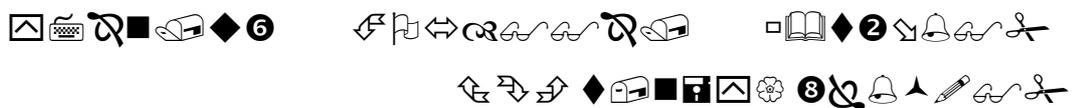
Belajar tidak hanya terbatas pada bangku sekolah atau pada akademik semata akan tetapi belajar sangatlah luas. Belajar bisa dari alam, lingkungan sekitar, dari pengalaman, baik pengalaman yang telah terjadi pada diri sendiri bahkan pengalaman orang lain.

Setiap manusia wajib mencari ilmu (belajar) karena dengan ilmu merupakan tongkat bagi setiap manusia. Dalam QS: Al Mujadalah: 11 yang berbunyi:



*Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.(QS: Al Mujadalah: 11)<sup>3</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya. Ini berarti orang yang berilmu mempunyai kelebihan. Wahyu yang pertama turun tentang belajar yaitu membaca. membaca merupakan bagian dari belajar. Dalam surat Al ‘Alaq ayat 1:



*Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-mu yang menciptakan. (QS: Al‘Alaq 1)<sup>4</sup>*

Pada ayat pertama dalam surat Al ‘Alaq terdapat kata *iqra*. *Iqra* artinya bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, tanda-tanda sejarah, diri sendiri yang tertulis maupun tidak.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur’an*, hlm. 543.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 597.

Berbagai makna yang muncul dari kata tersebut sebenarnya secara tersirat menunjukkan perintah untuk melakukan kegiatan belajar. Bahwa belajar merupakan aktifitas yang dapat memberikan kebaikan kepada manusia<sup>5</sup>

Banyak para ahli mendefinisikan belajar, diantaranya: Idris Shaffat mendefinisikan belajar berasal dari kata ajar yang berarti mencoba (*trial*), yaitu kegiatan mencoba sesuatu yang belum atau tidak diketahui. Belajar dapat pula diartikan sebagai suatu proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dikenal di masyarakat.<sup>6</sup>

Menurut Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, "belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu". Selanjutnya, belajar yang terbaik adalah belajar melalui pengalaman karena pelajar akan menggunakan seluruh panca inderanya dalam memperoleh pengalaman tersebut.<sup>7</sup>

Menurut Slameto, "Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku".<sup>8</sup>

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, "belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku/tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman."<sup>9</sup>

Menurut Skinner seperti yang dikutip oleh Muhibbin Syah pembelajaran adalah sebuah proses adaptasi tingkah laku yang maju, "*(Learning is a process of progressive behavior adaptation)*".<sup>10</sup>

Belajar bukan pula menghafal sejumlah fakta atau informasi, tetapi belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu, sesuai dengan

---

<sup>5</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm.30-31.

<sup>6</sup> Idris Shaffat, *Optimized Learning Strategy Pendekatan Teoritis dan Praktis Meraih Keberhasilan Belajar*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 1.

<sup>7</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar*, hlm. 13.

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

<sup>9</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 14.

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 88.

tujuan yang diharapkan<sup>11</sup>. Oleh karena itu dalam belajar harus mendorong keaktifan peserta didik. Keaktifan yang dimaksud bukan hanya keaktifan fisik semata tetapi juga keaktifan psikis seperti mental.

Belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang tidak terbatas dan tidak sekonyong-konyongnya. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberikan makna melalui pengalaman nyata.<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses untuk menelaah, memahami sesuatu untuk mendapatkan hal yang baru melalui pengalaman.

Berbicara masalah hasil belajar tidak lepas dari kegiatan atau pelaksanaan belajar itu sendiri. Proses dalam belajar mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam prosesnya pun banyak mengalami kendala dan ini harus segera diatasi sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar menunjukkan tingkat sampai dimana pencapaian dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata hasil berarti (1) sesuatu yang diadakan oleh usaha; (2) pendapatan, perolehan, buah; (3) akibat kesudahan.<sup>13</sup> Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>14</sup>

Hasil belajar disebut juga prestasi belajar yaitu suatu hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu prestasi belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar seseorang tersebut.

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenata Media Group), hlm. 132.

<sup>12</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar*, hlm. 116.

<sup>13</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 343.

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 22

Benyamin S, Bloom membagi kawasan belajar menjadi tiga bagian yaitu:<sup>15</sup>

- a. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti: menerima atau memperhatikan, menanggapi, menilai atau menghargai, mengatur atau mengorganisasikan, karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Menurut Sudjana, pendidikan di Indonesia dalam proses belajar mengajar dan penilaian hasil belajar, aspek kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan aspek afektif dan psikomotor. Sekalipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotor diabaikan, domain afektif direfleksikan dalam mata pelajaran agama dan kewarganegaraan.<sup>16</sup>

Hasil belajar mata pelajaran PAI tidak hanya dilihat dari aspek kognitifnya saja, tapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik. Sebagaimana tujuan dari belajar PAI adalah terjadi perubahan tingkah laku anak didik, menuju yang lebih baik.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor internal dan eksternal peserta didik.

- a. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik)

---

<sup>15</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada,2006), hlm. 49.

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *media*, hlm. 54.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam peserta didik itu sendiri, adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

1) Aspek fisiologis

Faktor fisiologis yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi individual subjek didik sendiri. Termasuk ke dalam faktor ini adalah kesegaran jasmani dan kesehatan indra. Subjek didik yang berada dalam kondisi jasmani yang kurang segar tidak akan memiliki kesiapan yang memadai untuk memulai tindakan belajar.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik, di antaranya adalah:

a. Intelegensi peserta didik

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya<sup>17</sup>.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) memang sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang peserta didik maka semakin besar pula peluang untuk meraih sukses. Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat intelegensi peserta didik semakin rendah peluang dia untuk meraih sukses.

Seorang guru profesional harus mengetahui tingkat intelegensi setiap peserta didiknya. Karena dengan mengetahui

---

<sup>17</sup> M. Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 87.

tingkat kecerdasannya seorang guru bisa memberikan ilmu sesuai kemampuannya masing-masing.

b. Sikap peserta didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya. Baik secara positif ataupun negatif. Sikap peserta didik yang positif terutama kepada mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik tersebut. Sebaliknya, sikap negatif peserta didik terhadap mata pelajaran yang disajikan ditambah kebencian terhadap guru yang menyajikan dapat menimbulkan kesulitan belajar peserta didik tersebut.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif peserta didik, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi vakunya. Dalam hal bersikap positif terhadap mata pelajarannya, seorang guru harus menunjukkan penghargaan dan cintanya terhadap profesinya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar seorang guru harus menguasai bahan ajar dan harus mampu untuk meyakinkan kepada para peserta didik akan manfaat bidang studi tersebut. Dengan demikian peserta didik akan merasa membutuhkan pelajaran tersebut dan akhirnya melahirkan sikap positif.

c. Bakat peserta didik

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Sebenarnya setiap orang memiliki bakat

untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.<sup>18</sup>

Bakat dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karena itu bukan hal yang benar jika para orangtua memaksa menyekolahkan anaknya pada jurusan yang bukan merupakan bakat dari sang anak.

d. Minat peserta didik

Surya mengemukakan definisi minat sebagai berikut: “Minat merupakan kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian kepada suatu objek atau dalam bentuk tingkah laku senang atau tidak senang”.<sup>19</sup>

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar dan dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ia akan merasa segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah semangat belajar, akan berpengaruh pula terhadap hasil belajar mereka.

e. Motivasi Peserta didik

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti “menggerakkan”. Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemauan, proses, dan hasil belajar siswa.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> M. Syah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 135.

<sup>19</sup> M.Surya, 1995. *Psikologi Kependidikan*, (Bandung : Remaja Karya, 2005), hlm. 176.

<sup>20</sup> Irawan, P., Suciati, dan Wardani, I.G.A.K., *Teori belajar, motivasi dan keterampilan mengajar* (Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996)

b. Faktor eksternal (faktor dari luar)

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, adapun yang termasuk faktor-faktor eksternal adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Masyarakat, tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan peserta didik juga merupakan lingkungan sosial.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.

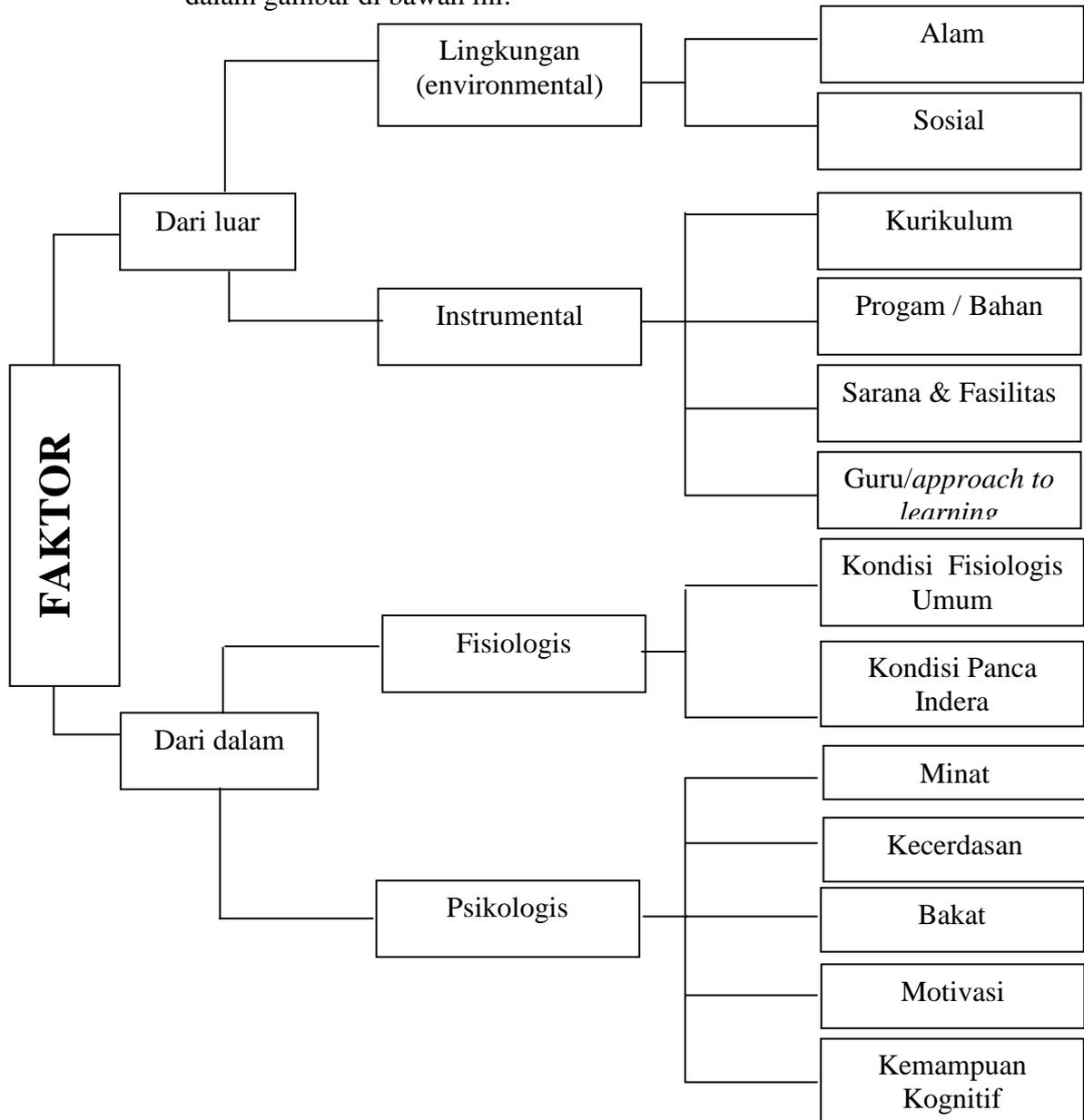
2) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*),

Pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Contoh pendekatan belajar adalah pendekatan tinggi (*speculative dan achieving*), pendekatan sedang (*analitical dan deep*), dan pendekatan rendah (*reproductive dan surface*).

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dikelompokkan dalam dua bagian yaitu faktor *raw input* (bawaan) dan faktor *enviromental input* (lingkungan).<sup>21</sup> Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

<sup>21</sup> Ahmadi dan Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2007), hlm104.

Berdasarkan gambar di atas dapat dipertegas bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar adalah dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal peserta didik. Kedua faktor tersebut merupakan penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran, faktor internal merupakan faktor biologis anugrah dari Sang Pencipta. Faktor eksternal merupakan pengaruh dari luar diri peserta didik sehingga dapat direkayasa sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan pendidik dan peserta didik. Faktor eksternal yang lebih dekat dengan proses pembelajaran adalah kurikulum, fasilitas/ sarana dan pendidik. Dari faktor inilah akan ditemukan model dan strategi yang perlu dipakai dan dikembangkan dalam proses pembelajaran.

### 3. Indikator hasil belajar

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang indikator hasil belajar dalam ranah kognitif. Ranah kognitif ini berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan pemecahan masalah. Bloom membagi ranah kognisi manusia ke dalam enam tingkatan.<sup>22</sup> Secara rinci uraian keenam indikator tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan berhubungan dengan mengingat bahan yang sudah dipelajari sebelumnya. Istilah lain pengetahuan disebut *recall* (pengingatan kembali). Pengetahuan menyangkut bahan yang luas atau yang sempit. seperti fakta (sempit) atau teori (luas). Namun apa yang diketahui hanya sekedar informasi yang hanya diingat saja. Oleh karena itu tingkatan domain kognitif pada aspek pengetahuan ini adalah rendah.

#### b. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan, meringkas, merangkum

---

<sup>22</sup> M Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2007), hlm 42.

suatu pengertian. Jadi kemampuan ini lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan.

c. Aplikasi (*Application*)

Penerapan atau aplikasi adalah kemampuan menggunakan atau menafsirkan suatu bahan yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru atau situasi yang konkrit. Seperti menetapkan suatu dalil, metode, konsep, prinsip atau teori. Kemampuan ini lebih tinggi dari pengetahuan dan pemahaman.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan menguraikan atau menjabarkan sesuatu dalam komponen atau bagian-bagian, sehingga susunannya dapat dimengerti. Kemampuan ini meliputi: mengenal bagian-bagian, hubungan antar bagian serta prinsip yang digunakan dalam organisasinya.

e. Sintesa (*Synthesis*)

Kemampuan sintesis adalah menghimpun bagian ke dalam keseluruhan. Seperti merumuskan tema rencana atau melihat hubungan abstrak dari berbagai informasi / fakta. Jadi kemampuan ini adalah seperti kemampuan merumuskan suatu pola atau struktur baru berdasarkan berbagai informasi dan fakta.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan pada maksud atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat bersifat internal atau eksternal.

### C. Media Pembelajaran

#### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Media juga dapat diartikan sebagai perantara atau penghubung antara dua pihak, yaitu antar sumber pesan

dengan penerima pesan. *Association for Educational Communications and Technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi.<sup>23</sup>

Media juga diartikan sebagai alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan lebih baik, lebih sempurna. Media disebut juga dengan alat-alat audio-visual, artinya alat yang dapat dilihat dan didengar yang dipakai dalam proses pengajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi lebih efektif dan efisien.<sup>24</sup>

Jika dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran, menurut Heinich media dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pendidik ke peserta didik.<sup>25</sup>

Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara pada proses kegiatan belajar-mengajar, untuk mengantarkan pesan suatu pembelajaran yang dapat berwujud sebagai perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*).

## 2. Landasan Teoritis Penggunaan Media Pembelajaran

Agar proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan rangsangan atau (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut diterima dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan

---

<sup>23</sup> Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Solo: UNS Press, 2008), hlm. 1.

<sup>24</sup> Daryanto, *Media Visual untuk Pengajaran Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1993), hlm. 1.

<sup>25</sup> RHeinich, M. Molenda, dan , J. D. Russel (eds), *Instructional Media*. (New York Macmilan, 2002), hlm. 113.

menyerap dengan mudah dan baik pesan-pesan dalam materi yang disajikan.

### 3. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Ada tiga ciri media yaitu:

#### a. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.

#### b. Ciri Manipulatif (*Manipulatif Property*)

Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit. Manipulasi kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman dapat menghemat waktu.

#### c. Ciri Distributif (*Distributif Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

### 4. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

### 5. Klasifikasi Media Pembelajaran

Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:

a. Media auditif: radio, telepon, *cassette recorder*, piringan audio, dan sebagainya.

b. Media visual: foto, gambar, lukisan, cetakan, grafik, dan sebagainya.

c. Media audio visual: film suara, televisi, *video cassette*.

### 6. *CD Flash Animation* Sebagai Media Pembelajaran Audio Visual

Perkembangan zaman dapat ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih. Karena itu dalam proses belajar

mengajar perlu juga dikembangkan cara-cara mengajar dengan mempergunakan media pembelajaran audio visual. Metode mengajar ini dikembangkan karena di zaman modern ini peserta didik dituntut untuk menguasai teknologi tak terkecuali teknologi pendidikan. Pada mulanya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, yaitu gambar, model, objek dan alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar peserta didik.

Media audio adalah media yang berkaitan dengan indera pendengaran, dimana pesan yang disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang *auditif*, baik verbal maupun nonverbal, seperti radio, *casset recorder* dan piringan hitam. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film bingkai), *slides* (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

Adapun media audio visual menurut Sudjana dan Rivai adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Penekanan utama dalam pengajaran audio visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman konkret tidak didasarkan atas kata-kata belaka.<sup>26</sup>

Media audio visual sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar karena dapat memfokuskan perhatian peserta didik terhadap makna suatu kosakata dengan lebih jelas dan langsung sehingga pengajaran lebih hidup.

Media audio visual juga dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran untuk lebih memperhatikan karena ada sesuatu yang menarik untuk dilihat atau didengar.

Media audio visual dibagi menjadi dua bagian yaitu:

---

<sup>26</sup> Sudjana, N. dan Riva'i, A, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 58.

1. Media audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassete*.
2. Media audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.

Sekitar tahun 1950-an muncul gerakan *audio visual communication* (komunikasi media audio visual) yang antara lain mengungkapkan bahwa dalam konsep teknologi pendidikan, tugas media bukan hanya sekedar mengkomunikasikan hubungan antara sumber (pengajar) dan si penerima, namun lebih dari itu merupakan bagian yang integral dan saling mempunyai keterkaitan antar komponen yang satu dengan lainnya, saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Gerakan komunikasi media (audio visual) telah mensitetiskan konsep-konsep komunikasi, sistem, unsur-unsur, atau sistem, serta konsep teori belajar.

Model proses komunikasi pengajaran ini memperlihatkan salah satu komponen di dalam sistem, yaitu desain komunikasi audio visual yang di klasifikasikan menurut jenisnya.<sup>27</sup>

1. Pesan; merupakan informasi yang disampaikan berupa isi, makna, pengertian dari materi pengajaran atau bahan pelajaran.
2. Media; yang terdiri dari perangkat lunak dan perangkat keras disiapkan untuk menyajikan pesan terpilih, misalnya modul dan slides suara.
3. Instruktur; adalah orang yang mengendalikan, menyajikan atau mentransmisikan informasi, pesan, isi, makna, pengertian dari materi instruksional.
4. Metode; adalah teknik-teknik tertentu yang dipergunakan agar penyajian informasi menjadi efektif.
5. Lingkungan; berupa kondisi-kondisi tertentu yang dikendalikan, diatur atau dimanipulasi agar menciptakan situasi pengajaran yang kondusif.

Penggunaan media pembelajaran sangat bergantung kepada tujuan pembelajaran, bahan ajar, kemudahan memperoleh media serta

---

<sup>27</sup> Sudjana, N. dan Riva'i, A, *Media*, hlm. 63-64.

kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pengajaran. Dari segi teknik, media pembelajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat. Barangkali terdapat rekaman audio, gambar, atau alat-alat bantunya yang kurang jelas atau belum lengkap, sehingga perlu penyempurnaan sebelum digunakan. Suara atau gambar yang kurang jelas bukan saja tidak menarik, tetapi juga dapat mengganggu jalannya proses belajar-mengajar. Oleh sebab itu pendidik harus pintar-pintar dalam menyiapkan langkah-langkah sebelum media pembelajaran audio visual digunakan dalam proses belajar mengajar.

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan media pembelajaran menurut Arsyad adalah:<sup>28</sup>

1. Mempersiapkan diri; guru merencanakan dan menyiapkan diri sebelum penyajian materi. Salah satu cara mempersiapkan diri sebelumnya adalah dengan memeriksa dan mencoba materi itu, membuat catatan tentang hal-hal penting yang tercakup dalam materi audio visual itu, dan menentukan apa yang digunakan untuk membangkitkan minat, perhatian, dan motivasi peserta didik, bagian mana yang akan menjadi bahan utama diskusi dan yang mana dijadikan penilaian pemahaman peserta didik.
2. Membangkitkan kesiapan peserta didik; peserta didik dituntun agar memiliki kesiapan untuk mendengar dan melihat. Misalnya dengan cara memberi komentar awal dan pertanyaan-pertanyaan, mengidentifikasi materi dan menjelaskan mengapa peserta didik harus mendengarkan materi audio visual itu.
3. Mendengarkan materi audio visual; tuntun peserta didik untuk menjalani pengalaman mendengar dan melihat.
4. Diskusi (membahas) materi program audio visual; sebaiknya setelah selesai menyimak dan menyaksikan program itu, diskusi

---

<sup>28</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. 6, hlm. 150.

dimulai secara informal dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat umum.

5. Menindaklanjuti program audio visual; pada umumnya, diskusi dan evaluasi setelah menyimak dan menyaksikan program mengakhiri kegiatan belajar mengajar.

Dari paparan di atas media memiliki fungsi yang jelas yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan yang akan disampaikan oleh pendidi kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar. Hasil penelitian yang disampaikan Dwyer menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, di mana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan dan sisanya 6% melalui indera pengecap, penciuman dan rabaan. Di samping itu dikemukakan bahwa kita hanya dapat mengingat 20% dari apa yang kita dengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar secara bersamaan.

Melalui penggunaan media pembelajaran audio visual diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas prestasi belajar peserta didik.

7. Kelebihan Pembelajaran Dengan Media audio visual

Kelebihan pembelajaran dengan media audio visual adalah:

- a. Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif
- b. Mampu menimbulkan rasa senang selama pembelajaran berlangsung, sehingga akan menambah motivasi belajar siswa
- c. Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung sehingga tercapai tujuan pembelajaran
- d. Mampu memvisualisasikan materi yang abstrak
- e. Media penyimpanan yang relatif gampang dan fleksibel
- f. Membawa obyek yang sukar didapat atau berbahaya ke dalam lingkungan belajar

- g. Menampilkan objek yang terlalu besar ke dalam kelas
- h. Menampilkan objek yang tidak dapat dilihat secara langsung

Penggunaan dan pengembangan media ajar, merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh seorang guru, dalam rangka meningkatkan peran serta dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga proses penyampaian informasi kepada peserta didik akan berjalan dengan baik, karena dengan penggunaan media, suatu materi ajar akan dapat dipahami dengan mudah oleh seorang siswa.

#### D. Materi Pokok Puasa

##### 1. Pengertian Puasa

Menurut bahasa puasa adalah menahan diri dari sesuatu. Sedangkan menurut istilah, puasa adalah menahan diri dari untuk tidak makan dan minum serta dari sesuatu yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan syarat-syarat tertentu.<sup>29</sup>

##### 2. Dalil Naqli Tentang Puasa

QS. Al Baqarah ayat 183:



*"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."*<sup>30</sup>

##### 3. Macam-Macam Puasa

Macam-macam puasa menurut hukumnya adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Zakiah daradjat, *PUASA Meningkatkan Kesehatan Mental*. (Jakarta : CV Ruhama. 1993). hlm. 11

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an*, hlm. 69.

a. Puasa wajib /fardhu

Puasa wajib /fardhu adalah puasa yang harus dilaksanakan berdasarkan ketentuan syari'at islam.yang termasuk puasa wajib yaitu:

1) Puasa ramadhan

Yaitu puasa pada bulan ramadhan selama satu bulan penuh.

2) Puasa kafarat

Yaitu puasa sebagai penebusan yang dikarenakan pelanggaran terhadap suatu hukum atau kelalaian dalam melaksanakan suatu kewajiban.

3) Puasa nadzar

Yaitu puasa yang dijanjikan oleh seseorang jika yang diinginkannya tercapai(terkabal),maka ia wajib berpuasa sesuai yang dijanjikan(nadzar).

b. Puasa sunah

Puasa sunah adalah puasa yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak berdosa.Yang termasuk puasa sunah diantaranya adalah:

1) Puasa 6 (enam) hari di bulan syawal.

2) Puasa tengah bulan (12,13,14) dari tiap bulan Qomariah.

3) Puasa hari senin dan hari kamis.

4) Puasa hari arafah (tanggal 9 Dzulhijjah).

5) Puasa tanggal 9 dan 10 bulan Muharam.

6) Puasa nabi Daud as (satu hari berpuasa satu hari berbuka).

c. Puasa makruh

Yang termasuk puasa makruh antara lain:

1) Puasa pada hari jum'at secara tersendiri.

2) Puasa sehari atau dua hari sebelum bulan Ramadhan.

d. Puasa haram

---

<sup>31</sup> Sugiyono,dkk.*Pendidikan Agama Islam untuk sekolah dasar kelas 5* (Semarang: PM Pusakamas,2008). hlm. 87

Puasa haram adalah puasa yang diharamkan untuk dilakukan dalam agama Islam. Yang termasuk puasa haram adalah:

- 1) Puasa pada dua hari raya (idul fitri dan idul adha)
- 2) Puasa pada hari tasyrik (tiga hari setelah idul adha)
- 3) Puasa sunat bagi perempuan tanpa izin suaminya

#### 4. Syarat-Syarat Puasa

Syarat puasa adalah ketentuan yang harus dipenuhi agar puasanya menjadi sah.

- a. Syarat sah puasa terdiri dari: niat, islam, mumayyiz (dapat membedakan yang baik dan yang buruk), suci dari haid dan nifas, dan dikerjakan pada hari yang diperbolehkan puasa.
- b. Syarat wajib puasa terdiri dari: berakal (tidak gila), baligh (telah sampai umur), kuat berpuasa.

#### 5. Rukun Puasa

Rukun puasa adalah hal-hal yang harus dikerjakan pada saat menjalankan ibadah puasa. rukun puasa yaitu:

- a. Niat (pada malamnya).
- b. Menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenam matahari.<sup>32</sup>

#### 6. Hal-Hal yang Membatalkan Puasa

Hal-hal yang membatalkan puasa yaitu:

- a. Makan dan minum.
- b. Muntah yang disengaja.
- c. Gila (hilang akalnya).
- d. Berhubungan badan (bagi suami istri di siang hari).
- e. Keluar darah haid atau nifas (bagi perempuan).

#### 7. Sunah Puasa

Sunah puasa adalah hal-hal yang baik untuk dilaksanakan untuk menambah pahala dan sempurnanya puasa. Sunah-sunah puasa yaitu:<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Sugiyono, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, hlm.87

<sup>33</sup> Sugiyono, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, hlm.88

- a. Menyegerakan berbuka ( apabila sudah waktunya ).
- b. Berbuka dengan sesuatu yang manis atau air.
- c. Berdoa ketika berbuka.
- d. Makan sahur.
- e. Mengakhirkan sahur.
- f. Memperbanyak sedekah.
- g. Memperbanyak membaca Al Qur'an dan mempelajarinya.

8. Hikmah Puasa

Hikmah puasa antara lain:

- a. Meningkatkan iman dan takwa
- b. Melatih kejujuran dan kedisiplinan
- c. Mendidik untuk hidup berperikemanusiaan dan suka memberi
- d. Menjaga kesehatan
- e. Melatih kesabaran

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah suatu dugaan awal yang bakal terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis tindakan mengatakan “Jika tindakan dilakukan dengan baik, maka tindakan ini akan memperoleh suatu pemecahan problem yang baik”.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran PAI dengan menggunakan *CD flash animation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok puasa.

---

<sup>34</sup> Sodikin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hlm. 70.